

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa sangatlah penting bagi manusia yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi antara manusia lain di lingkungannya, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, isi, pikiran, maksud, dan perasaan pembicara kepada pendengar.

Bahasa sebagai alat komunikasi juga mempunyai salah satu ciri sebagai sesuatu yang unik, dalam arti mempunyai karakteristik tersendiri, disamping persamaan yang dimiliki secara universal, misalnya dalam hal kelas kata. Setiap bahasa yang ada di dunia ini mempunyai kelas kata.

Dalam bahasa Indonesia kelas kata dapat dibagi menjadi verba, nomina, adjektiva, konjungsi, dst. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang pun memiliki kelas kata seperti nomina (名詞/*meishi*), verba(動詞/*doushi*), adjektiva(形容詞/*keiyoushi*), keterangan(副詞/*fukushi*), dan konjungsi(接續詞/*setsuzokushi*), dst.

Salah satu kelas kata, yaitu konjungsi. Dalam bahasa Indonesia konjungsi sering disebut juga kata sambung. Kata sambung ini yang dalam bahasa Jepang disebut(接續詞/*setsuzokushi*). Nagayami Isami dalam buku Sudjianto (2003:100) secara singkat menjelaskan bahwa yang dimaksud *setsuzokushi* ialah kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau

merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat.

Mempelajari bahasa Jepang tidaklah mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Karena bahasa Jepang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, baik dari segi *fonetik* (bunyi bahasa), *fonologi* (lambang bunyi bahasa), *morfologi* (kata dan proses pembentukannya), *sintaksis* (struktur dan unsur pembentukan kalimat), maupun *semantik* (makna). Dalam segi *morfologi*, Murakami dalam Sudjianto (2004:68) membagi klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang yang disebut *hinshi bunrui* menjadi 10 jenis kata, yaitu *doushi* (verba), *ikeiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomena), *fukushi* (adverbial), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Sudjianto dan Dahidi (2004:147), menyatakan jenis kata-kata tersebut berada dalam 2 bagian besar yaitu *fuzokugo* (tidak dapat berdiri sendiri) dan *jiritsugo* (dapat berdiri sendiri), salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* adalah *setsuzokushi*.

Menurut Sudjianto (2003:100) *setsuzokushi* mempunyai 3 fungsi yaitu antara lain :

1. *Setsuzokushi* dipakai untuk merangkaikan, menjajarkan atau mengumpulkan beberapa kata. *Setsuzokushi* dipakai di antara kata-kata berikut ini yaitu :

Misalnya : ボールペン または えんぴつ で 書きなさい !

*Borupenmatawa enpitsu de kakinasai!*

“Tolong tulismenggunakanbolpoinataupensil!”

2. *Setsuzokushi* dipakai untuk menggabungkan dua klausa atau lebih dalam suatu kalimat, menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat. *Setsuzokushi* diapit oleh bagian-bagian kalimat yang digabungkan.

Misalnya : 助けを求めたが、しかし誰も来なかった

*Tasuke o motometaga, shikashi dare mokonakatta.*

“Sayamemintabantuan, tapitidakada yang datang.”

3. *Setsuzokushi* dipakai untuk menggabungkan dua kalimat, menyatakan bahwa kalimat yang disebutkan mula-mula berhubungan dengan kalimat yang disebutkan berikutnya. *Setsuzokushi* diletakkan setelahtitik pada kalimat pertama.

Misalnya : 彼は頭がいい。しかし、運動はだめです。

*Kare wa atama ga ii. Shikashi, undou wa dame desu.*

“Dia (laki-laki) anaknya pandai, tapitidak bisa berolahraga.”

*Setsuzokushi* tidak mengenal konjungsi atau deklinasi, termasuk kelas kata yang berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, tidak dapat diatur atau dihubungkan dengan kata lain dan tidak dapat membentuk kalimat tanpa sokongan kata lain. *Setsuzokushi* hanya berfungsi menghubungkan beberapa kata, menghubungkan dua klausa atau lebih atau menggabungkan bagian-bagian

kalimat, menggabungkan kalimat dengan kalimat. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun adverbia.

Bagi sebagian orang mempelajari *setsuzokushi* terasa sulit dan membingungkan. Seringkali mereka menemukan dan mengalami keraguan dalam menggunakan *setsuzokushi* dengan tepat dan benar. Hal ini disebabkan oleh jumlahnya yang sangat banyak. Selain itu juga *setsuzokushi* mempunyai bermacam-macam jenis, salah satunya adalah *sentaku no setsuzokushi* atau dalam bahasa Indonesia bisa kita artikan sebagai kata sambung untuk menyatakan pilihan.

Contoh :

- a. フランス語あるいはドイツ語を勉強したいと思っている。

*Furansugo aruiwa doitsugo o benkyou shitai to omotte iru.*

“Saya berpikir ingin belajar bahasa Jerman atau bahasa Perancis.”

- b. お菓子がいいか、それとも果物がいいか。

*Okashiga ii ka, soretomokudamonoga ii ka.*

“Lebih baik atau lebih baik buah-buahan?”

Kedua kalimat di atas menyatakan kalimat menyatakan pilihan di antara kata-kata yang disebut sebelumnya dengan kata-kata yang disebut kemudian. Dalam bahasa Jepang untuk menggunakan *setsuzokushi* memperhatikan bentuk kalimat dan tingkat kesopanannya. Hal itu perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi*. Contoh-contoh kata sambung yang menyatakan pilihan ini antara lain ,あるいは (*aruiwa*), または (*matawa*), もしくは (*moshikuwa*), dan それとも (*soretomo*).

Ketigakonjungsi ini memiliki makna yang samayaitu “atau”, namun jika diteliti lebih lanjut ternyata ada perbedaan yang mendasar.

Agar lebih jelas peneliti memberikan beberapa contoh sebagai berikut :

- a. ペンまたは鉛筆で書いてください。

*Pen matawa enpitsu de kaite kudasai.*

“Tulislah menggunakan pena atau menggunakan pensil.”

- b. バスか、あるいはタクシーで行きましょう。

*Basuka, arui wata kushī de ikimashou.*

“Mari pergi menggunakan taksi atau bus.”

- c. 今年の終わりが、もしくは来年の初めごろ。

*Kotoshi no owari goro, moshiku warainen no hajime goro.*

“Kira-kira selesai tahun ini atau kira-kira mulai tahun depan”

Apabila kita perhatikan contoh kalimat di atas,

untuk menggabungkan ketiga kalimat di atas diperlukan konjungsi yang

berfungsi menyatakan pilihan antara sesuatu yang

ada pada bagian sebelumnya dan yang

ada pada bagian berikutnya. Biasanya dalam bahasa Indonesia

cukup dengan menggunakan kata sambung ”atau”. Itu menunjukkan bahwa kata

sambung dalam bahasa Indonesia

posisinya biasanya saling menggantikan dan dapat merubah makna.

Hal demikian berbeda dengan bahasa Jepang,

dalam bahasa Jepang untuk menggunakan *setsuzokushi* harus memperhatikan bent

uk kalimat. Berdasarkan contoh di atas, baik *matawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa*,

memiliki arti yang samayaitu ‘atau’.

Namun memiliki perbedaan dari sudut pandang pemakaiannya. Kata *matawa* sering digunakan dalam bentuk kalimat perintah. bahasa tulisan.

Sedangkan *aruiwa* digunakan pada percakapan yang sopan. Sementara *moshikuwa* penggunaannya lebih formal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi tentang *Setsuzokushi* dengan judul “**PENGGUNAAN KATA BANTU *MATAWA*, *ARUIWA* DAN *MOSHIKUWA* DALAM BAHASA JEPANG**”.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan kata *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Apakah persamaan dan perbedaan dalam kata *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* dalam kalimat bahasa Jepang?
- c. Apakah *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* dapat saling menggantikan dalam penggunaannya?

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada *setsuzokushi matawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* yang menyatakan pilihan dalam bahasa Jepang.

### C. Tujuan dan Manfaat penelitian

#### 1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui penggunaan *setsuzokushimatawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Dapat mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan dalam kata *setsuzokushimatawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* dalam kalimat bahasa Jepang.
- c. Dapat mengetahui apakah kata *setsuzokushimatawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* dapat saling menggantikan dalam penggunaannya.

#### 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dapat tercapai adalah sebagai berikut :

- a. Membantu para pembelajar dalam memahami *setsuzokushimatawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwa* yang merupakan kata sambung dalam bahasa Jepang.
- b. Dapat menjadi bahan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian tentang masalah yang sama.

#### **D. Metode Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang direncanakan, maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antar variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data sebagai bahan masukan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan meneliti sumber informasi, berupa bahan bacaan dan buku mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan pergeseran makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan penulis pada judul penelitian ini, maka penulis mencoba mengidentifikasi istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. *Setsuzokushi*

Kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat. (Nagayami Isami dalam buku Sudjianto, 2003 : 100)

### 2. *Matawa*

Menyambungkan kalimat dengan kalimat, anak kalimat dengan anak kalimat, bagian kalimat dengan bagian kalimat, kata dengan kata. Dipergunakan pada waktu mempertimbangkan salah satu pilihan dari hal yang ada pada kalimat pertama dan berikutnya yang memenuhi syarat sama. Sering dipergunakan dalam bahasatulisn.

### 3. *Aruiwa*

Menyambungkan kalimat dengan kalimat, anak kalimat dengan anak kalimat, bagian kalimat dengan bagian kalimat, kata dengan kata. Mempertimbangkan sesuatu sesudah memilih salah satu yang memenuhi syarat sederajat dari kalimat terdahulu dan berikutnya. Juga dipergunakan pada waktu menjajarkan sesuatu yang lebih dari dua kata yang resmi.

### 4. *Moshikuwa*

Menyambungkan kalimat dengan kalimat, anak kalimat dengan anak kalimat, bagian kalimat dengan bagian kalimat, kata dengan kata. Dipergunakan pada waktu mempertimbangkan salah satu pilihan dari hal yang ada pada kalimat permulaan dan hal yang berikut, yang memenuhi

syarat sama. Juga dipergunakan pada waktu menjajarkan dua hal lebih yang memenuhi syarat sama. Sering dipakai dalam bahasa tulisan.

## G. Objek Penelitian dan Sumber Data

### 1. Objek Penelitian

Penulis menetapkan objek penelitian ini adalah *setsuzokushimatawa*, *aruiwa*, dan *moshikuwayang* merupakan kata sambung dalam bahasa Jepang yang memiliki arti “atau” dalam kalimat bahasa Jepang.

### 2. Sumber Data

Untuk memperkuat informasi dan mendapatkan kesimpulan, maka penulis mencari data dari berbagai sumber diantaranya : Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, Gramatika Bahasa Jepang Modern, *Nihongo no Bunpou*, *Setsuzokushi no Tsukaikata*, *Setsuzoku no Hyougen*, *Gendai Kokugo Reikai Jiten*, *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*, *A Dictionary of Advanced Japanese Grammar*.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulisan dibagi menjadi lima bab sistematika penulisan diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini diterangkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, objek penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, Berisitentangkajian-kajianteoritimengenai data atauinformasi yang telahdilakukandanakandigunakanuntukmengkajidanmenganalisis data. Kajianteoritisinipentinguntukmengetahuilebihjauhtentangpermasalahsebelum melakukanpengolahan data.Data teoritisiniterdiridaripengertiankosakatadalambahasaJepang, pengklasifikasian kata, pengertian*setsuzokushi*,jenis-jenis*setsuzokushi*,fungsi*setsuzokushi*,pembentuk*setsuzokushi*,pengertian*mat awa*, *aruiwadanmoshikuwa*, sertapenelitianrelevan.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab inimembahastentangmekanismepeleaksanaanpenelitiandanpengumpulan data untukmemecahkanmasalahdalampenelitianini. Terdiridarimetodepenelitian, teknikpengumpulan data, objekpenelitiandansumber data.

BAB IV ANALISIS DATA, Padababinidijelaskantentanganalisis data yang adapadakalimatbahasaJepang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Padababinimerupakanbabpenutup yang berisikesimpulandarihasil yang telahdiperolehdarikegiatanpenelitian, sertaberisitentang saran yang berhubungandenganhasilpenelitian yang tekahdijabarkanpadababsebelumnya.